BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Annisa Bogor. Pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2024, dilanjutkan dengan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analis data dan evaluasi, penulisan seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																								
2	Pengajuan Izin Penelitian																								
3	Persiapan Instrumen Penelitian																								
4	Pengumpuln Data																								
5	Pengolahan Data																								
6	Analisis dan Evaluasi																								
7	Penulisan Laporan																								
8	Seminar Hasil Penelitian																								

Sumber: Rencana Penelitian, 2024

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:23) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Kerlinger

(dalam Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar varibel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Menurut David Kline (dalam Sugiyono, 2020) walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok *control* seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan dapat lebih akurat apabila digunakan sampel yang *representative*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh karyawan pada RS Annisa Bogor khusus Divisi Penunjang Non Medis sebanyak 47 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi RS Annisa Bogor (karyawan Divisi Penunjang Non Medis)

NO	DIVISI	JUMLAH KARYAWAN
1.	Pendaftaran Rawat Jalan	5
2.	Pendaftaran Rawat Inap	8
3.	Rekam Medik	18
4.	Customer Service	4
4.	Kasir	6
5.	Billing	6
Total		47

Sumber: RS Annisa, 2024

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:168) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, penulis tidak akan mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana,

tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam peneitian ini sebanyak 47 pegawai dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu produktivitas kerja sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu disiplin kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Creswell menyatakan bahwa peneliti kuantitatif mengumpulkan data dengan penyebaran kuesioner (Cresswell, 2012). Sumber data yang diperlukan penulis sebagai pedoman adalah sebagai berikut :

A. Data Primer, yaitu data yang didapatkan atau diperoleh dengan penyebaran kuesioner.
B. Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan atau diperoleh dengan cara mengumpulkan dari dokumentasi diperoleh dari jurnal dan penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan RS Annisa Bogor.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Sujarweni (dalam Harwandi 2019) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan langsung berkunjung ke lokasi penelitian yaitu RS Annisa Bogor untuk memperoleh data dan informasi mengenai data karyawan.

b. Kuesioner

Menurut Widiasworo (2019) kuesioner adalah instrumen penelitain berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis harus dijawab atau diisi oleh responden sesaui dengan petunjuk pengisiannya. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dimana jawabannya sudah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini yang akan menjadi responden adalah karyawan pada RS Annisa Bogor.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara ini dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Widiasworo 2017) variabel sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu yang lain atau satu objek dengan objek lain. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang akan diteliti ini Disiplin Kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), dan Lingkungan Kerja (X_3) terhadap Produktivitas Kerja (Y).

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2018) "variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau adanya variabel dependen (terikat)".

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja (X_1), motivasi kerja (X_2), dan Lingkungan Kerja (X_3).

a. Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kerelaan seseorang dalam mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2019:444). Disiplin kerja memiliki beberapa indikator seperti (Hasibuan, 2019:194):

1.) Tingkat absensi
2.) Mematuhi peraturan perusahaan.
3.) Penggunaan waktu secara efektif
4.) Tanggung jawab

b. Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dalam segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. (Hasibuan dalam Febrianti, N.R 2019)

Indikator Menurut (Hasibuan 2020:142). Motivasi memiliki indikator motivasi kerja sebagai berikut:

1.) Kebutuhan fisik
2.) Kebutuhan rasa aman dan keselamatan
3.) Kebutuhan sosial
4.) Kebutuhan akan penghargaan sesuai dengan kemampuan.

c. Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayati definisi lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayati dalam Irawati & Farradia, 2021:55).

Indikator lingkungn kerja diantaranya (Sedarmayati dalam Irawati & Farradia, 2021:62):

1.) Rasa aman
2.) Tempat yang layak
3.) Orang yang ada di dalam lingkungan kerja

3.5.2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2018) "Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Produktivitas Kerja (Y).

a. Produktivitas Kerja

Produktivitas adalah produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input). (Riyanto dalam Elbandiansyah, 2019:250).

(Riyanto dalam Elbandiansyah, 2019:254) menyatakan bahwa indikator yang dapat mengukur produktivitas kerja adalah sebagai berikut:

1.) Kemampuan untuk melaksanakan tugas
2.) Meningkatkan hasil yang dicapai
3.) Semangat Kerja
4.) Pengembangan diri
5.) Mutu

6.) Efisiensi

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Disiplin Kerja (X1)	Disiplin kerja adalah kesadaran dan kerelaan seseorang dalam mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2019:444).	1. Tingkat Absensi 2. Mematuhi Peraturan 3. Penggunaan Waktu yang efektif 4. Tanggung Jawab	Skala Likert
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dalam segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. (Hasibuan dalam Febrianti, N.R 2019)	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan sesuai dengan kemampuan.	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X3)	lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayati dalam Irawati & Farradia, 2021:55).	1. Rasa aman 2. Tempat yang layak 3. Orang yang ada di dalam lingkungan	Skala Likert
Produktivitas (Y)	Produktivitas adalah produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input). (Riyanto dalam Elbandiansyah, 2019:250)	1. Kemampuan untuk melaksanakan tugas 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat Kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ini merupakan tahapan setelah data dari seluruh responden dan sumber lainnya terkumpul. Kemudian, data tersebut diolah menjadi informasi sehingga mudah dipahami dan dapat menemukan kesimpulannya. Teknik analisis data akan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statictical Package for the Social Sciences*).

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai hasil penelitian, penelitian menyiapkan kuesioner yang nantinya akan diisi oleh calon responden. Adapun penilaian menggunakan skala likert, yang mana setiap jawaban instrumen dibuat

menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yakni dalam bentuk kata-kata sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Netral (Skor 3)
4. Tidak Setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pernyataan yang diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran.

Angka penafsiran digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan diklarifikasikan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden angat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dnegan apa yang tercantum dalam pernyataan-pernyataan.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel 3.6.1. dibawah ini.

Interval angka penafsiran = (Skor tertinggi - skor terendah) / n

= (5 – 1) / 5

= 0,80

Tabel 3.4 Skala Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00-1,80	Sangat Tidak setuju
1,81-2,60	Tidak setuju
2,61-3,40	Netral
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat setuju

Sumber : Penelitian, 2024 (data diolah)

3.6.2 Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis Regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 atau lebih (X1), (X2), (X3), (Xn) dengan satu variabel. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Produktivitas karyawan)

a = Intersep (titik potong sumbu Y)

$b1b2b3$ = Koefisien regresi (konstanta) $x1x2x3$

X = Variabel bebas

$x1$ = Disiplin Kerja

$x2$ = Motivasi Kerja

$x3$ = Lingkungan Kerja

Sumber: Sugiono (2013:27)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan statistical program for social science (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, diadakan uji kualitas data berupa uji validitas dan reabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), koefisien determinasi dan uji t (uji parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji validitas

Uji Validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukan pada konsitensi antara data dengan kenyataan yang sebebnarnya (Afifudin dan Saebani, 2018:188). uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kueisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kueisioner tersebut (Ghozali dalam Wicaksono, 2013:35). perhitungan validitas sebuah item, jika koefisien korelasi menunjuk pada angka minimal: 0,3 semakin tinggi koefisien korelasinya semakin tinggi tingkat validitas sebuah item.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas instrument menurut Sujarweni dalam Sugiyono (2020:108) dapat dilakukan secara eksternal dan internal.secara eksternal, pengujian dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya, secara internal pengujian dilakukan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai Alpa>0,60 maka reliabel.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis inferensial (kuantitatif). dimana dalam analisi tersebut dengan menggunakan paket program SPSS. Analisis data dilakukan dengan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokesdastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Wibowo dan Wulandari (2020:71) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada variabel

Disiplin Kerja (X1), motivasi kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3) dan Produktivitas (Y). Pengujian normalitas data penting dilakukan karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakilkan populasi dalam penelitian. Dalam penelitian uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for windows*. Menurut Wibowo dan Wulandari (2020:72) kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan Nilai *Probability* Sig (2 tailed) > α; sig > 0.05.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguju apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedasitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas adalah.

1.) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka mengidikasikantelah terjadi heteroskedastisitas.

2.) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji multikolonieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen) (Ghozali, dalam wicaksono 2013:44). jika variabel independen saling berkorelasi antar sesama variabel independen=0. salah satu cara untuk mendeteksi kolinier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dari asumsi klasik regresi maka langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis. Pengujian multikolinear dapat dilihat dari nilai Tolerance value atau variance inflationfactor (VIF) sebagai berikut:

1) Jika nilai Tolerance >0,1 dan VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

2) Jika nilai Tolerance 10 maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya yaitu metode pengambilan keputusan berdasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan dilakukan Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel X yaitu Disiplin Kerja (X1), motivasi kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3) dan Produktivitas Kerja (Y). Adapun ketentuan uji F sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1) Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2) Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara individu atau parsial berpengaruh dominan terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai ttabel tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan df (n-k-1), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Kriteria yang digunakan adalah (ghozali dalam wicaksono, 2013:46):

1) Jika t-hitung < t-tabel maka H0 diterima artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel independent.
2) Jika t-hitung > t-tabel maka H0 ditolak dan menerima Ha artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel independent.

3. Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2016:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kriteria pengujiannya menurut Sugiyono (2017) yaitu sebagai berikut:

1) Jika nilai r^2 mendekati 0 maka pengaruhnya semakin kecil.

2) Jika nilai r^2 mendekati 1 maka pengaruhnya semakin kuat.